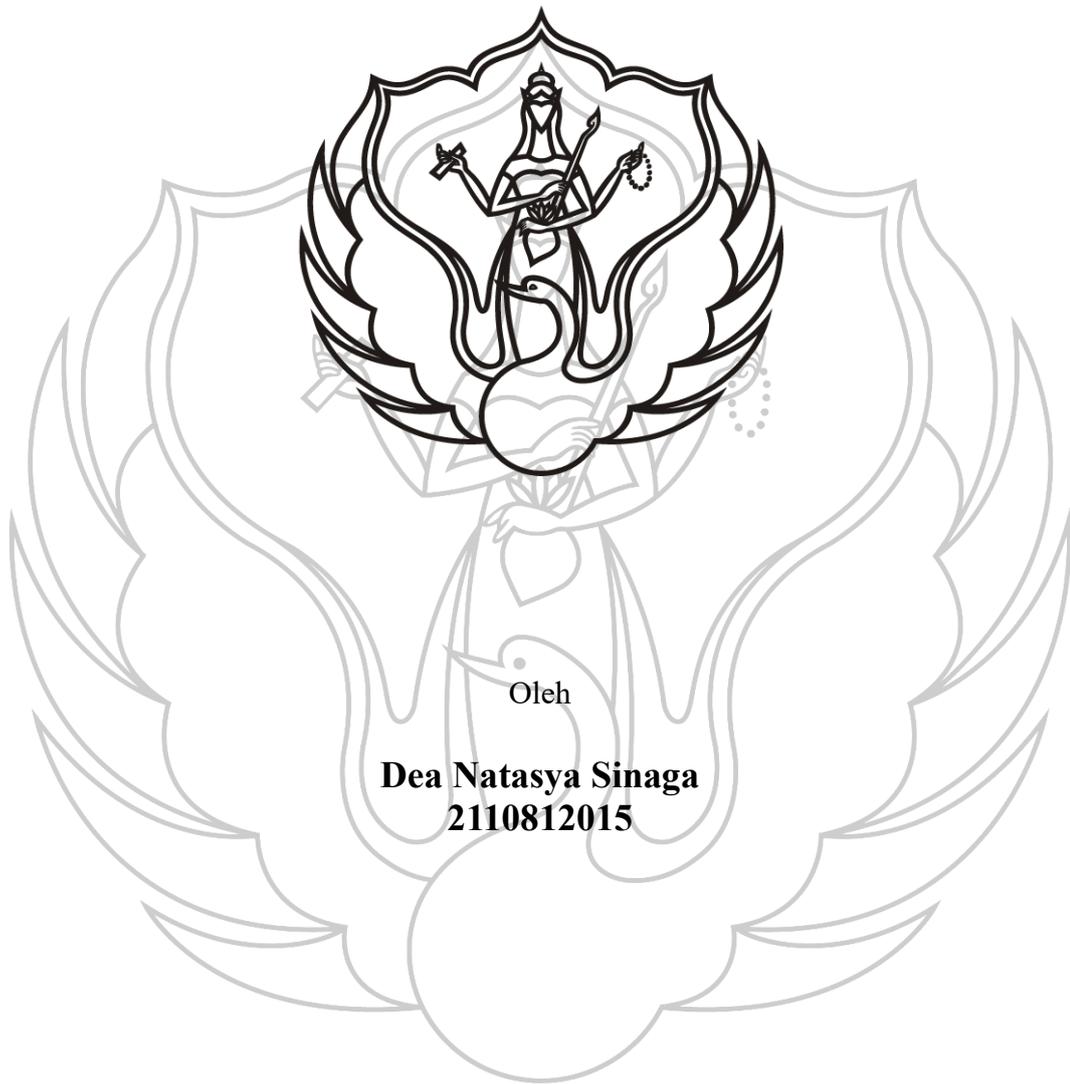


# HIBRIDITAS DALAM MUSIK SIANTAR RAP FOUNDATION



Oleh

**Dea Natasya Sinaga**  
**2110812015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI**  
**JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2024/2025**

# HIBRIDITAS DALAM MUSIK SIANTAR RAP FOUNDATION



Oleh

**Dea Natasya Sinaga  
2110812015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
Genap 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

**HYBRIDITAS DALAM MUSIK SIANTAR RAP FOUNDATION** diajukan oleh Dea Natasya Sinaga, NIM 2110812015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



**M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn.**

NIP 199101052019031016

NIDN 0005019104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Amir Razak, S.Sn., M. Hum.**

NIP 197111111999031001

NIDN 0011117103

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.**

NIP 197907252006042003

NIDN 0025077901

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP 197111071998031002

NIDN 0007117104

Yogyakarta, 17-06-25

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.** **Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.**

NIP 197111071998031002

NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi  
Etnomusikologi



NIP 197907252006042003

NIDN 0025077901

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 04 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Dea Natasya Sinaga

NIM 2110812015

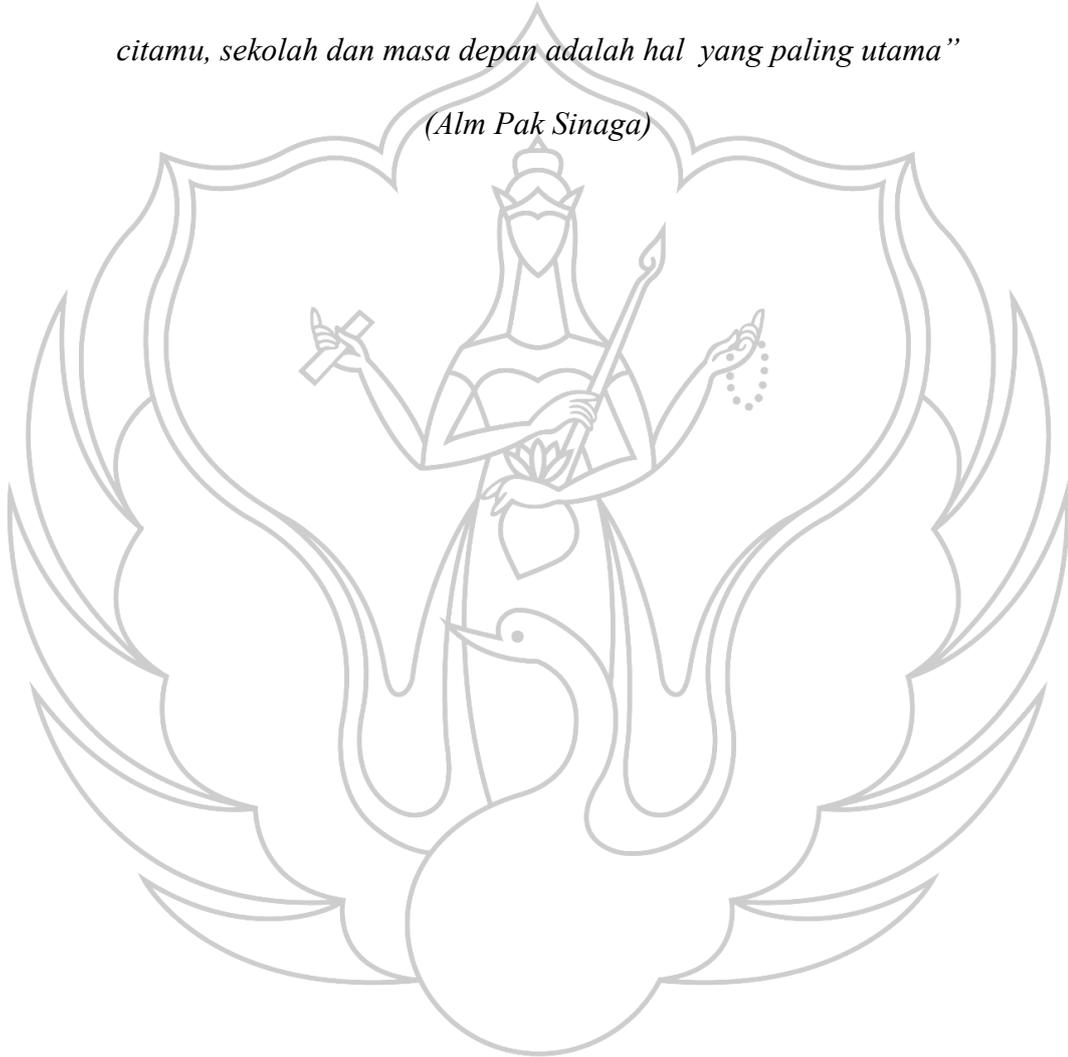
## MOTTO

*In The Name Of Jesus Christ*

***“Ora et Labora”***

*”Tetap semangat dan rajin berdoa untuk menggapai suatu impian dan cita  
citamu, sekolah dan masa depan adalah hal yang paling utama”*

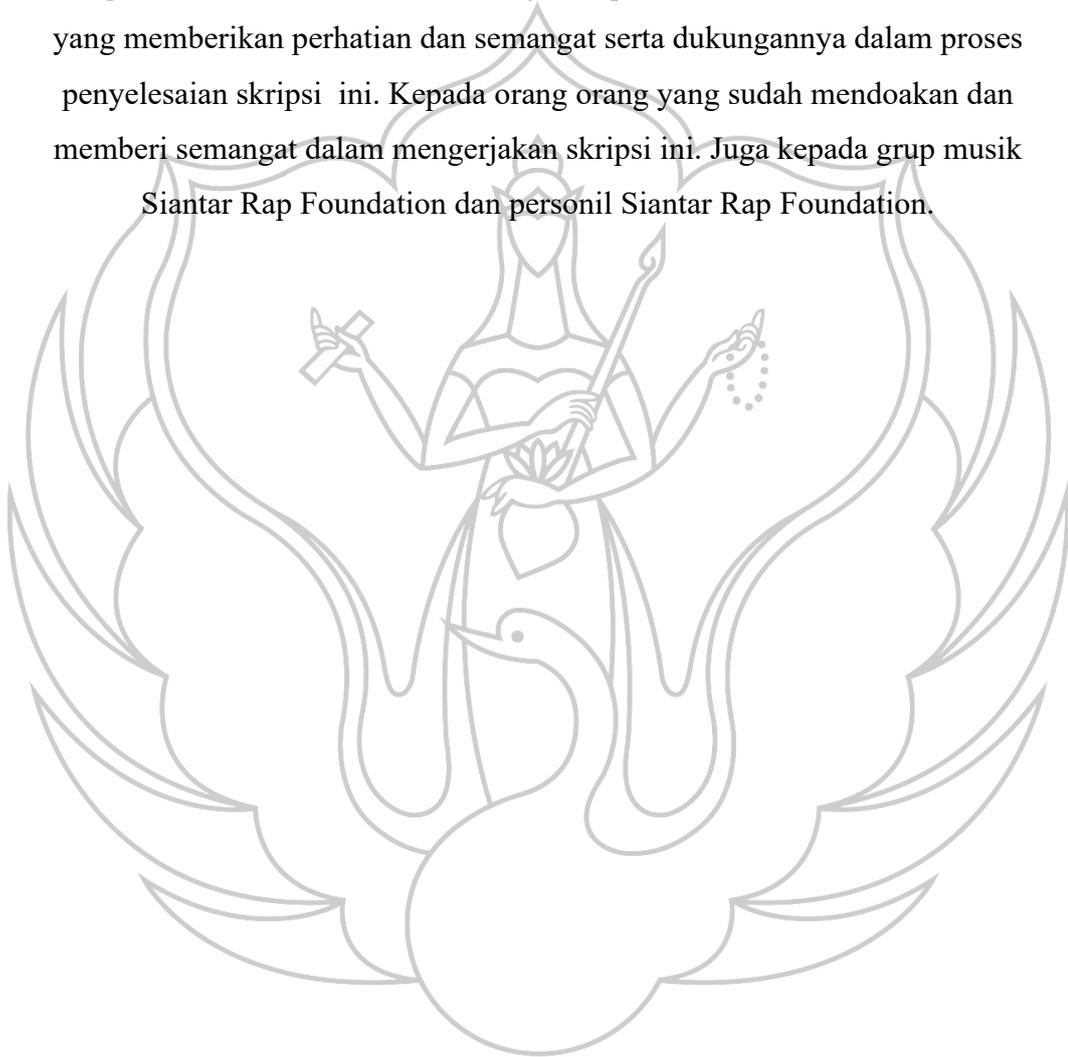
*(Alm Pak Sinaga)*



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Semua orang yang sangat Dea cintai dan Dea sayangi. Kepada Bapak Naga (+) dan Mamak tercinta yang tak henti hentinya memberikan semangat, doa, dan dukungan untuk semua anak dan borunya. Kepada Kedua Kakakku, dan Adikku yang memberikan perhatian dan semangat serta dukungannya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kepada orang-orang yang sudah mendoakan dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Juga kepada grup musik Siantar Rap Foundation dan personil Siantar Rap Foundation.



## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hibriditas dalam Musik Siantar Rap Foundation " dengan penuh syukur dan rasa bahagia sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh gelar Sarjana Seni di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak yang telah membantu penulis dengan penuh kesabaran dan pengertian. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada grup musik Siantar Rap Foundation yang telah bersedia menjadi objek penelitian dalam skripsi ini. Penulis merasa sangat beruntung dapat mengenal, berinteraksi, serta berkomunikasi langsung dengan grup musik Siantar Rap Foundation. Terima kasih atas waktu, tenaga, serta segala informasi, data, dan dokumentasi yang telah diberikan dengan penuh kesediaan. Tanpa dukungan dan kontribusi tersebut, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Siantar Rap Foundation telah memberikan inspirasi dan semangat yang besar bagi penulis untuk lebih mencintai serta melestarikan budaya lokal, sekaligus menunjukkan keberanian dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks.

Izinkan Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Dukungan moral dan materi yang diberikan sungguh berarti bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A., sebagai Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sebagai dosen penguji ahli ujian skripsi yang bersedia memberikan saran dan masukan yang sangat membantu hingga selesainya tulisan ini juga menyediakan berbagai fasilitas dan dukungan yang sangat membantu kelancaran studi saya.
2. M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn., sebagai Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah membantu dan memberikan arahan hingga selesainya tulisan ini.
3. Amir Razak, S.Sn., M.Hum. sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing saya sejak awal hingga akhir proses penyusunan skripsi ini, terima kasih sudah memberikan arahan yang jelas, masukan yang membangun, serta motivasi yang sangat berarti sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

4. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., sebagai dosen pembimbing II yang juga membimbing saya sejak awal hingga akhir proses penyusunan skripsi ini, terima kasih sudah memberikan dukungan, motivasi, bimbingan, dan saran yang sangat membantu agar skripsi ini bisa diperbaiki dan menjadi lebih baik serta jelas.
5. Drs. Krismus Purba, M.Hum., sebagai dosen wali Penulis sejak awal perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi yang selalu memberikan perhatian, bimbingan, dan semangat dalam menjalani perjalanan akademik. Terima kasih banyak Pak, sudah menjadi dosen wali sekaligus bapak yang hebat untukku.
6. Seluruh dosen dan staff beserta karyawan di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi, ilmu, dan bantuan selama masa studi saya.
7. Bapakku Tercinta E. Sinaga (+) sebagai cinta pertamaku. Rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang sampai saat ini, sejak aku mengingat kejadian yang masih membuat tidak percaya. Bapakku, kini sekarang aku bisa berada ditahap ini meskipun pada akhirnya harus melewati perjalanan ini tanpa ditemani sosok Bapak seperti dirimu. Terimakasih untuk selalu mengajarkan aku tetap kuat dan sabar. Rasa rindu yang tak tersampaikan, pelukan yang tak ada balasan, sering membuat aku terjatuh tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang Bapak berikan.
8. Mamaku tercinta, L. Siallagan yang selalu memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa batas sepanjang perjalanan skripsi saya. Kasih sayang dan

pengorbanan Mama menjadi sumber kekuatan dan semangat terbesar bagi ku saat ini untuk terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kehadiran dan dukungan Mamak, aku tidak akan mampu melewati semua tantangan ini. Semoga Mama selalu diberi kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah hidupnya.

9. Kakakku Yunita Sinaga, Clara Sinaga dan adikku Rafagael Sinaga, yang tercinta. Terima kasih sudah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan materinya, selama menjalani proses skripsi ini. Kehadiran kalian memberikan kebahagiaan dan kekuatan tersendiri yang membantu aku tetap fokus dan semangat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa, perhatian, serta keceriaan yang kalian berikan, yang membuat perjalanan ini menjadi lebih ringan dan bermakna. Semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan bersama.
10. Bouku A. Sinaga dan Amangboruku W. Sibagariang yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi selama menjalani proses skripsi ini.
11. Siantar Rap Foundation (SRF), Bang Awenz, Bang Diknal, Bang Alfred Sitanggang, Bang Andreas Sinaga, atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih atas dukungan, kerjasama, serta waktu yang telah SRF luangkan untuk berbagi informasi, pengalaman, dan dokumentasi yang sangat berharga.
12. Teman-teman Etnomusikologi ISI Yogyakarta, teman teman KSBJ, teman-teman Sessionlife, Sari Simanjuntak, Claudewick Sibagariang, Kak Desi Sirait, Kak Destriwati Limbong, Kak Nona Saragi, Kak Mikha Sinaga, Kak

Putirana Balqis, Rovay Manurung, Bg Govind Marbun, Bg Daniel Saragi, Bg Jeremi Turnip, Bg Yodi Rumapea, Bg Mario Pardede, dan seluruh teman-teman yang telah membantu proses penulisan skripsi ini, terima kasih telah membantu, terima kasih atas rasa persaudaraan dan rasa sayang, serta terima kasih sudah menjadi keluarga saat proses penulisan skripsi ini.

13. Terimakasih kepada diri saya sendiri Dea Natasya Sinaga yang sudah mau berjuang dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proses skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang budaya dan musik rap di Indonesia, serta dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi para pembaca, peneliti, dan komunitas musik yang tertarik untuk lebih mengenal dan memahami fenomena Siantar Rap Foundation.

Yogyakarta, 04 Juni 2025



Dea Natasya Sinaga

NIM 2110812015

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Siantar Rap Foundation (SRF) dalam mengintegrasikan unsur musik tradisional Batak ke dalam genre hip hop modern melalui praktik musikal yang kreatif. SRF tidak hanya mengadopsi hip hop sebagai tren global, tetapi juga memadukannya dengan identitas dan nilai-nilai budaya Batak melalui pemilihan instrumen, aransemen musik, penggunaan lirik berbahasa Batak, serta penguatan identitas visual dalam setiap penampilan. Dengan metode kualitatif dan pendekatan etnomusikologis, penelitian ini menelusuri mekanisme integrasi budaya SRF dan dampaknya terhadap identitas generasi muda Batak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SRF berhasil menciptakan fenomena hibriditas musik yang relevan dengan perkembangan zaman dan mampu menjangkau audiens nasional hingga global. Melalui strategi produksi karya, promosi penampilan di berbagai kota, pemanfaatan media digital, serta penguatan visual budaya Batak, SRF membuktikan bahwa musik hip hop dapat menjadi ruang dialog antara budaya lokal dan global. Studi ini diharapkan dapat memperkaya kajian musik, budaya, dan identitas, serta menjadi inspirasi bagi musisi lain dalam mengeksplorasi budaya lokal melalui musik global.

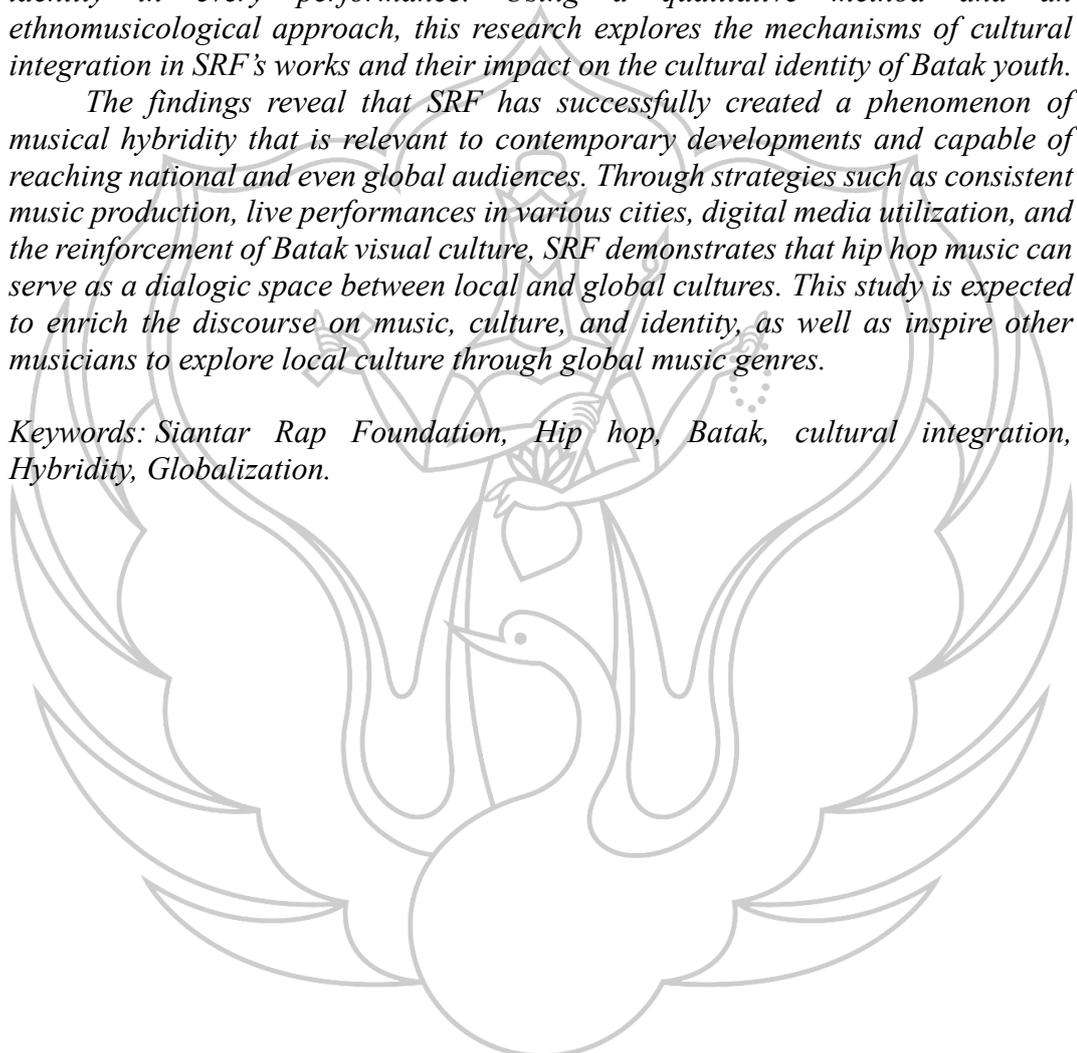
Kata Kunci: Siantar Rap Foundation, Hip hop, Batak, integrasi budaya, *Hibriditas*, Globalisasi

## ABSTRACT

*This research examines Siantar Rap Foundation (SRF) integrates traditional Batak musical elements into the modern hip hop genre through creative musical practices. SRF does not merely adopt hip hop as a global trend, but also fuses it with Batak identity and values through the selection of instruments, musical arrangement, the use of Batak-language lyrics, and the strengthening of visual identity in every performance. Using a qualitative method and an ethnomusicological approach, this research explores the mechanisms of cultural integration in SRF's works and their impact on the cultural identity of Batak youth.*

*The findings reveal that SRF has successfully created a phenomenon of musical hybridity that is relevant to contemporary developments and capable of reaching national and even global audiences. Through strategies such as consistent music production, live performances in various cities, digital media utilization, and the reinforcement of Batak visual culture, SRF demonstrates that hip hop music can serve as a dialogic space between local and global cultures. This study is expected to enrich the discourse on music, culture, and identity, as well as inspire other musicians to explore local culture through global music genres.*

*Keywords: Siantar Rap Foundation, Hip hop, Batak, cultural integration, Hybridity, Globalization.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR NOTASI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II IDENTITAS DAN PERJALANAN GRUP MUSIK SIANTAR RAP FOUNDATION.....</b>	<b>15</b>
A. Identitas Grup Musik Siantar Rap Foundation.....	15
1. Album <i>Trilogi</i> .....	16
2. Hibriditas .....	17
B. Perjalanan Bermusik Siantar Rap Foundation Dengan Konsep DIY Hip Hop	20
C. Instrumentasi Musik Siantar Rap Foundation.....	27

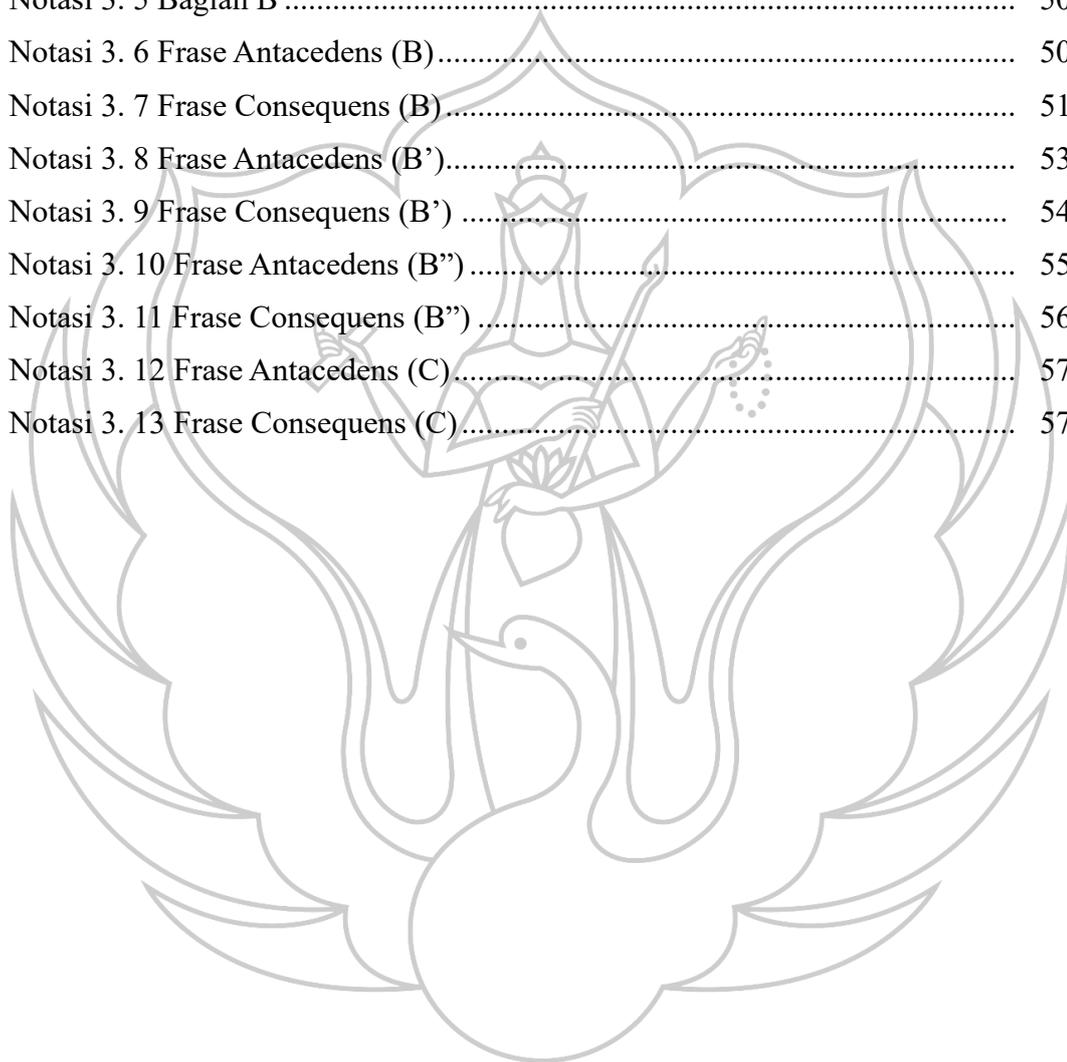
<b>BAB III INTEGRASI BUDAYA BATAK DALAM MUSIK HIP HOP SIANTAR RAP FOUNDATION .....</b>	<b>36</b>
A. Musik Hiphop dan Grup Musik Siantar Rap Foundation .....	36
B. Proses Integrasi Budaya Melalui Praktikal Musikal Hip Hop SRF .....	39
1. Mengenal Masing-Masing <i>Genre</i> .....	39
2. Memilih Instrumen Tradisional dan Modern yang sesuai .....	40
3. Aransemen dan Penyeimbangan .....	40
4. Penggunaan lirik Batak dengan gaya Hip hop .....	41
5. Mengintegrasikan Idiom Batak dan Gaya Hip hop dalam Penampilan .....	41
C. Analisis Musik Lagu “Boru Ni Raja” .....	42
D. Analisis Pertunjukan dalam Lagu “Boru Ni Raja” .....	58
E. Strategi Grup Musik Siantar Rap Foundation Membawa Musik Batak untuk Menjangkau Audiens yang Luas dan Global .....	61
1. Strategi Pemasaran Melalui Peningkatan Karya dan Album .....	62
2. Strategi Promosi Melalui Penampilan .....	64
3. Strategi Promosi Media Digital .....	65
4. Strategi Promosi Visual .....	66
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>71</b>
<b>NARASUMBER .....</b>	<b>73</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>
A. Lampiran Dokumentasi Penelitian .....	75
B. Lampiran Notasi Full Score Lagu “Boru Ni Raja I” .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Anggota Grup Musik Siantar Rap Foundation.....	15
Gambar 2. 2 Album Trilogi Siantar Rap Foundation .....	16
Gambar 2. 3 CV Metronome Record Studio Siantar Rap Foundation.....	18
Gambar 2. 4 Sertifikat Siantar Rap Foundation oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Sumatera Utara .....	23
Gambar 2. 5 CV Nomine Karya Produksi Lagu Berbahasa Daerah Terbaik Siantar Rap Foundation pada AMI Awards 2019 .....	24
Gambar 2. 6 Siantar Rap Foundation di acara PON SUMUT .....	25
Gambar 2. 7 Taganing yang digunakan oleh SRF.....	28
Gambar 2. 8 Seruling yang digunakan oleh SRF .....	29
Gambar 2. 9 Hasapi yang digunakan oleh SRF .....	30
Gambar 2. 10 Sarune bolon yang digunakan oleh SRF .....	31
Gambar 2. 11 Ogung yang digunakan oleh SRF.....	32
Gambar 2. 12 Keyboard PA-50 yang digunakan oleh SRF.....	33
Gambar 2. 13 Keyboard Yamaha Psr E453 yang digunakan oleh SRF .....	33
Gambar 2. 14 Gitar Akustik yang digunakan oleh SRF.....	34
Gambar 2. 15 Turntable yang digunakan oleh SRF .....	35
Gambar 3. 1 Wawancara dengan Alfred Rey Sitanggang .....	44
Gambar 3. 14 Kostum Siantar Rap Foundation dalam lagu “Boru Ni Raja I” ..	58
Gambar 3. 15 Siantar Rap Foundation pada acara Festival Teh Nusantara .....	67
Gambar 3. 16 Siantar Rap Foundation pada acara BK Fest.....	67

## DAFTAR NOTASI

Notasi 3. 2 Bagian A .....	48
Notasi 3. 3 Frase Antecedens (A).....	49
Notasi 3. 4 Frase Consequens (A).....	49
Notasi 3. 5 Bagian B .....	50
Notasi 3. 6 Frase Antecedens (B).....	50
Notasi 3. 7 Frase Consequens (B).....	51
Notasi 3. 8 Frase Antecedens (B').....	53
Notasi 3. 9 Frase Consequens (B') .....	54
Notasi 3. 10 Frase Antecedens (B'') .....	55
Notasi 3. 11 Frase Consequens (B'') .....	56
Notasi 3. 12 Frase Antecedens (C).....	57
Notasi 3. 13 Frase Consequens (C).....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Musik hip hop merupakan ekspresi budaya yang berasal dari komunitas African American, yang berkembang dari tradisi lisan Afrika kuno dan dipengaruhi oleh budaya Jamaika serta musik blues dan gospel. Sebagai bentuk ekspresi sosial, hip hop lahir dari kondisi tekanan dan kesulitan hidup komunitas tersebut, terutama setelah perpindahan dari daerah agraris ke kota yang diwarnai oleh kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan sosial akibat deindustrialisasi dan perubahan ekonomi global. Musik hip hop tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga cerminan realitas sosial dan simbol perjuangan komunitas African American dalam menghadapi ketidakadilan dan ketimpangan kehidupan (Octora, n.d.). Budaya hip hop sendiri terdiri dari empat elemen utama, yaitu *DJ (disk jockey)*, *MC (rapping)*, *breakdance*, dan seni *grafiti* (Chumairo & Mutia, 2023).

*Genre* Hip hop ini keberadaannya masih tetap bertahan dan bahkan terus mengalami perkembangan dari sisi musikalitas. Berbeda dari beberapa genre musik lain yang cenderung mempertahankan keaslian atau orisinalitasnya, hip hop justru terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan zaman (Laksono et al., n.d.). Di antara empat elemen utama hip hop di atas, *M-Cing (Rapping)* menjadi salah satu elemen hip hop yang digunakan pada acara *Marsada Fest 16 November 2024* di stadion Mandala Krida Yogyakarta. *Marsada Fest 2024* merupakan sebuah festival yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya Batak di Yogyakarta. Acara ini

diselenggarakan oleh Komunitas Mahasiswa Batak Atma Jaya Yogyakarta (KMBA) dengan mengangkat tema “*Kind of Culture*” yang memiliki arti sebagai obat dari rasa rindu akan kampung halaman. Festival *Marsada Fest 2024* ini, menampilkan grup musik dan pertunjukan tradisional yang menarik seperti *Marsada Band*, *Siantar Rap Foundation (SRF)*, *Parhobas*, dan pertunjukan Tarian *6 Puak Batak*.

SRF dengan gaya *Rapping* nya mencerminkan fenomena hibriditas. Grup musik SRF merupakan grup musik yang menciptakan identitas musik khas dengan menggabungkan unsur musik hip hop dan unsur musik Batak, hal ini menjadi model unik sehingga menciptakan gaya hip hop yang unik dan sesuai dengan budaya mereka. Dengan menggunakan bahasa Batak dan nuansa lokal Siantar, SRF tidak hanya mengadaptasi *genre* musik hip hop, tetapi juga menghadirkan praktik musikal yang kaya akan makna kultural.

SRF lebih dari sekadar kelompok musik, mereka menjadi salah satu media ekspresi bagi sebagian generasi muda Batak yang tertarik menggabungkan identitas budaya tradisional dengan bentuk seni modern. Tetapi tidak semua generasi muda Batak yang melakukan perpaduan ini, sehingga SRF mewakili segmen tertentu yang memilih mengekspresikan budaya mereka melalui hibriditas musik hip hop dan elemen tradisional Batak. Tidak hanya penampilannya di *Marsada Fest 2024*, SRF ini sudah sering terlihat sejak peneliti berusia 10 tahun ketika mereka mulai populer di Pematangsiantar hingga saat ini. Fenomena ini menunjukkan bahwa grup musik SRF dapat memberikan dampak emosional yang mendalam terhadap

peneliti, sekaligus memperlihatkan keberhasilan mereka dalam mengkombinasi unsur musik Batak dengan *genre* musik hip hop.

Seiring berkembangnya hip hop di berbagai belahan dunia, jenis hip hop yang dibawakan oleh SRF tidak seperti hip hop yang murni pada umumnya, karena mereka telah menggabungkan *genre* hip hop dengan unsur musik tradisional Batak. Proses integrasi ini menciptakan identitas baru dan unik bagi grup musik SRF. Hip hop oleh sekelompok grup musik saat ini, tidak sekedar meniru gaya hip hop sebagai bentuk gaya atau tren, melainkan menjadikannya sebagai media ekspresi yang mendalam dan menunjukkan jati diri.

Urgensi penelitian ini terletak pada kemampuan SRF untuk menghadirkan proses hibridisasi kultural yang terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Melalui karya mereka, musik hip hop dapat menjadi ruang untuk berdialog, berinteraksi, dan memperkuat identitas mereka, sekaligus menghubungkan budaya Batak dengan *genre* musik hip hop khususnya *M-Cing(Rapping)*. Dengan demikian, SRF menciptakan ruang dimana unsur unsur lokal dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan pengaruh budaya global, terutama dalam konteks musik hip hop.

Sejak peneliti menyaksikan penampilan grup musik SRF pada tanggal 16 November 2024 di Yogyakarta, muncul ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap SRF pada tanggal 3 Februari 2025 di kota asal mereka, Pematangsiantar Sumatera Utara. Kota Pematangsiantar akan dijadikan sebagai lokasi penelitian karena Pematangsiantar merupakan tempat asal SRF. Penelitian ini berfokus pada Pengambilan data yang dilakukan studio musik.

Penelitian tentang SRF ini memiliki arti penting dalam ilmu pengetahuan, karena dapat memberikan pemahaman baru dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi bahwa SRF tidak sekadar membuat musik, tetapi turut serta dalam membentuk orang Batak zaman sekarang melihat dan memahami identitas budaya mereka. Penelitian ini berfokus pada proses hibriditas kultural melalui praktik musikal hip hop SRF yang mengintegrasikan unsur tradisi Batak dengan unsur musik hip hop oleh SRF dan strategi yang dilakukan SRF dalam membawa musik Batak untuk menjangkau audiens yang luas dan global.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul skripsi “Hibriditas dalam Musik Siantar Rap Foundation”, berikut adalah rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian:

1. Bagaimana SRF melakukan proses integrasi budaya melalui praktik musikal hip hop yang menggabungkan unsur musik Batak dengan *genre* musik hip hop?
2. Apa strategi SRF dalam membawa musik Batak untuk menjangkau audiens yang luas dan *global* ?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memahami dan menganalisis mekanisme integrasi budaya dalam karya musik SRF serta dampaknya terhadap identitas kultural.

2. Mengidentifikasi langkah langkah yang diambil oleh SRF dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan global.

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi terhadap pembaca mengenai hibriditas kultural musik hip hop oleh SRF yang menunjukkan bahwa generasi muda mampu melestarikan dan mengembangkan budayanya dengan menggabungkan musik Batak dan musik hip hop, sehingga dapat menciptakan sebuah identitas musik yang khas dan unik.
2. Menjadi media informasi untuk pendidikan budaya bagi generasi muda, agar lebih menghargai dan memahami warisan budaya sendiri.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Objek yang diteliti memerlukan referensi terkait yang menjadi pedoman dalam penelitian mendalam dan akan menjawab masalah yang dikaji. Referensi yang berasal dari beberapa sumber tertulis, dan memiliki kesinambungan dengan objek penelitian ini. Referensi tertulis tersebut antara lain:

(Sitompul, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Bentuk Musik dan Makna Lagu Sinanggar Tullo yang diaransemen grup musik Siantar Rap Foundation” memberikan perspektif penting bagaimana bentuk musik lagu “*Sinanggartullo*” yang diaransemen Siantar Rap Foundation. Penelitian Sitompul menguraikan dengan detail bagaimana Siantar Rap Foundation membawakan bentuk baru lagu “*Sinanggartullo*” dengan kemasan hip hop. Pemahaman yang diuraikan Sitompul menjadi pondasi penting untuk menganalisis bagaimana proses

yang dijalani Siantar Rap Foundation untuk membawakan lagu Batak dengan kemasan baru. Sementara Penelitian Sitompul berfokus pada analisis bentuk lagu, penelitian ini secara spesifik mengkaji bagaimana proses Hybriditas terjadi pada Siantar Rap Foundation.

(Rizky, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Diplomasi Hip hop: Sejarah, Muatan, dan penggunaannya oleh Amerika Serikat di Indonesia” memberikan perspektif penting bagaimana perkembangan hip hop yang awalnya muncul sebagai subkultur di *Bronx* sebagai bentuk perlawanan terhadap struktur geng kini telah menyebar secara global termasuk ke Indonesia, dan dimanfaatkan oleh Amerika Serikat sebagai alat Diplomasi Publik yang dikenal dengan istilah Diplomasi Hip hop. Pemahaman yang diuraikan Rizky menjadi pondasi penting untuk menganalisis bagaimana musik hip hop dapat digunakan untuk mengekspresikan identitas budaya Batak. Sementara penelitian Rizky berfokus pada penggunaan genre hip hop dalam diplomasi Amerika Serikat, serta bagaimana musik itu sendiri dapat berfungsi sebagai alat untuk mengatasi masalah sosial seperti radikalisasi.

(Abrianto, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Berasa Jawa (Proses Penciptaan Musik Hip hop Km 7 Yogyakarta)” memberikan perspektif penting tentang Kreativitas Boedi Pramono dalam menggabungkan musik Jawa dengan Hip hop melalui kelompok Hip hop Km 7. Secara Struktur musik yang dipakai adalah musik tradisi dan barat. Boedi Pramono pada musik Kreativitasnya membuat Kelompok Hip hop Km 7 yang awalnya berada pada lingkungan seni tradisi dan kemudian mengintegrasikan *genre* modern, mulai dari musik hingga tariannya.

Pemahaman yang diuraikan Abrianto menjadi pondasi penting untuk menganalisis bagaimana hip hop mengalami percampuran budaya dan pembauran nilai-nilai estetika dan pada penelitian ini membahas bagaimana SRF dapat merepresentasikan identitas kultural Bataknya melalui karya-karya mereka.

(Damaraji et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Kolaborasi Musik Rock Kentongan Melalui Kreativitas Generasi Muda Mukela Banyumas” memberikan perspektif penting tentang perpaduan antara musik tradisional kentongan Banyumas dengan musik rock. Kolaborasi ini berhasil menarik minat kaum muda sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Komunitas tersebut juga terus menggabungkan kentongan dengan berbagai genre lainnya sebagai cara untuk menjaga relevansi di era modern. Pemahaman yang diuraikan Damaraji menjadi pondasi penting untuk menganalisis tentang generasi muda dalam menciptakan inovasi musik yang dapat dibuktikan bahwa generasi muda memiliki kontribusi besar dalam pelestarian dan pengembangan budaya melalui musik.

(Limbong, 2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Ganube dan Hibriditas Musik Pop Batak” memberikan perspektif tentang lagu “Sursar” yang dibawakan oleh grup musik Ganube, dimana unsur-unsur tradisional Batak Toba dipadukan dengan musik populer yaitu Pop. Penelitian Limbong menjelaskan bahwa Ganube bukan sekedar memakai melodi dan lirik Batak tapi juga mengubah ritme modern dan tradisional menjadi sesuatu yang lebih kekinian. Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah *genre* nya, karena penelitian ini menggunakan gaya *Rapping* dalam Hip hop sebagai medium ekspresi. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada proses hibriditas kultural melalui praktik rap sebagai bentuk

ekspresi generasi muda Batak yang menggabungkan tradisi dengan tren musik global.

(Leonardo, 2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Lagu Populer Pada Upacara Perkawinan Adat Batak Toba Di Yogyakarta” memberikan perspektif tentang lagu “Ini Rindu”, yang sering dipakai dalam upacara adat diatas, mengalami perubahan musikal dan kultural menjadi bentuk adaptasi masyarakat Batak Toba terhadap perubahan sosial dan budaya di lingkungan baru mereka. Lagu ini menggabungkan unsur tradisional dengan elemen musik populer serta modifikasi lirik yang mengintegrasikan bahasa Batak dan lagu anak anak. Sedangkan hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah *genre* nya, karena penelitian ini menggunakan gaya *Rapping* dalam Hip hop sebagai medium ekspresi selain itu Penelitian lagu "Ini Rindu" menyoroti bagaimana lagu populer diadaptasi dan diintegrasikan sebagai strategi adaptasi masyarakat Batak yang tinggal di luar wilayah asalnya.

(Ami Saptiyono, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Jogja Hip hop Foundation Studi Negoisasi Kultural Lewat Musik” memberikan perspektif tentang proses negosiasi identitas budaya jogja hip hop foundation. Proses ini dimulai anak muda yogyakarta yang ingin melestarikan musik lokal (jawa) dengan menggabungkan musik global (hip hop) sebagai media, menghasilkan budaya baru yang dikenal dengan hip hop jawa. Negoisasi ini dilakukan melalui komunikasi *verbal* dan *nonverbal* untuk mendapatkan penerimaan dari audiens, dengan tujuan memenuhi kebutuhan psikologis publik, namun dalam proses negosiasi muncullah konflik baik internal maupun eksternal. Konflik eksternal terjadi saat audiens

menolak identitas budaya baru, sementara konflik internal muncul akibat perbedaan idealisme di antara anggota kelompok. Untuk mengatasi konflik tersebut dilakukan dialog untuk mencapai kesepahaman dan akhirnya hip hop jawa ini berhasil diterima oleh kelompok yang dominan sebagai budaya baru dan tidak merusak budaya yang ada, melainkan menjembatani kesenjangan antara generasi tua dan muda. Penelitian Ami Saptiyono berfokus pada negosiasi identitas dan konflik yang dihadapi dengan menunjukkan bahwa negosiasi identitas budaya dapat mengubah cara pandang dan tindakan kelompok dominan terhadap identitas baru yang dibawa oleh komunitas tersebut. Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah berfokus pada representasi identitas kultural batak melalui karya SRF untuk menunjukkan bagaimana SRF tidak hanya menciptakan musik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas kultural batak di tengah arus globalisasi.

(Aryandari, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Indonesian Hip-Hop Battle for Autonomy” memberikan perspektif mengenai pernyataan "Hip-Hop telah mati" pada awal tahun 2000-an yang memicu reaksi keras dari komunitas hip-hop Indonesia. Namun, komunitas tersebut kemudian bangkit dengan munculnya grup-grup baru dan terus berkembang hingga kini, termasuk rapper internasional seperti Rich Brian. Hip-hop Indonesia sendiri berakar dari tren breakdance dan pengaruh anak muda yang belajar di luar negeri, serta berkembang menjadi subkultur yang mengusung protes sosial dan ekspresi budaya. Musik indie dan hip-hop di Indonesia mengedepankan semangat independensi dan otonomi, dengan label seperti Grimloc Record sebagai contoh sukses gerakan musik independen yang solid dan berwarna,

yang berperan sebagai kritik terhadap industri musik arus utama sekaligus menjadi wadah pemahaman politik dan sosial di masyarakat. Pemahaman yang diuraikan Aryandari menjadi pondasi penting untuk memahami bagaimana komunitas hip-hop lokal seperti SRF muncul dan berkembang sebagai bagian dari gelombang baru yang menghidupkan kembali dan mengadaptasi hip-hop sesuai konteks lokal.

(Usada, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Jogja Ora Didol Representasi Perlawanan Masyarakat Yogyakarta Studi Kasus Grup Musik Jogja Hip Hop Foundation” memberikan perspektif mengenai hubungan erat antara grup musik Jogja Hip Hop Foundation dan kondisi sosial masyarakat Yogyakarta, terutama melalui lagu mereka "Jogja Ora Didol" yang menjadi simbol perlawanan terhadap realita yang bertentangan dengan slogan lama "Jogja Berhati Nyaman". Lagu ini merefleksikan kritik sosial terhadap perubahan kota dan berbagai gerakan sosial budaya yang muncul sebagai respons atas ketidaknyamanan tersebut. Pemahaman yang diuraikan Usada menjadi pondasi penting untuk menunjukkan bagaimana musik hip-hop digunakan sebagai media ekspresi budaya dan perlawanan sosial dengan menggabungkan identitas lokal dan genre global, yang paralel dengan fenomena hibriditas dalam musik Siantar Rap Foundation (SRF).

## E. Landasan Teori

Untuk memahami proses Hybriditas yang terjadi dalam Siantar Rap Foundation, Penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh (Bhabba, 1994). Bhabba berpendapat bahwa ketika dua sistem budaya bertemu, terciptalah ruang ketiga-ruang liminal diantara makna-makna baru dinegosiasikan dan identitas-identitas baru dibentuk. Dalam Konteks ini hybriditas bukan sekedar percampuran pasif dari dua elemen musik, melainkan proses aktif dan kreatif dari negosiasi dan reinterpretasi lagu “*Boru Ni Raja I*” yang diaransemen oleh Siantar Rap Foundation.

Teori Globalisasi yang dikembangkan oleh (Appadurai, 1996) menjadi sangat relevan untuk menganalisis apa strategi yang digunakan SRF dalam membawa musik Batak untuk menjangkau audiens yang luas dan global. Teori ini menawarkan konsep yaitu *detrterritorialization* proses menghilangnya batas batas wilayah baik batasan sosial maupun psikologis. Appadurai menjelaskan bahwa di era globalisasi, batas-batas wilayah, baik sosial maupun geografis, menjadi semakin kabur sehingga identitas budaya tidak lagi terikat pada satu tempat saja, melainkan bisa bergerak, berkembang, dan bertransformasi lewat media, teknologi, dan jaringan global. Akhirnya batas-batas sosial dan geografis menjadi semakin tidak jelas di zaman globalisasi. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat memahami bahwa SRF berhasil memperkenalkan musik hip hop Batak kepada audiens yang lebih luas dan *global* dengan berbagai cara dan strategi yang diciptakan oleh SRF.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis. Pendekatan ini akan digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan terperinci mengenai SRF. Berikut adalah rancangan metode penelitian yang akan diterapkan :

### **1. Pendekatan**

Pendekatan etnomusikologis digunakan untuk memfokuskan analisis tekstual dan kontekstual, analisis tekstual membahas segi musikalitas atau musikologis, seperti struktur lirik, melodi, dan ritme yang digunakan dalam karya-karya SRF, sedangkan analisis kontekstualnya berfokus pada perspektif masyarakat atau pendekatan Etnomusikologis, dengan mempertimbangkan bagaimana budaya dan tradisi mempengaruhi penciptaan dan penerimaan musik hip hop di kalangan generasi muda Batak.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki peran fundamental atau prinsip dasar untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan tepat. Masing-masing teknik memiliki keunggulan dan keterbatasan tersendiri, sehingga penelitian ini mengombinasikan beberapa metode, antara lain observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta studi pustaka.

#### **a) Observasi**

Observasi dilakukan terjun langsung ke lapangan penelitian, untuk mengamati, menganalisis, dan mendokumentasikan objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Analisis data ini dilakukan pada tanggal 3 Februari 2025

di Vife Cafe Kuktong, Pematangsiantar dan 25 Februari 2025 di *CV Metronome Record Studio* (Studio SRF), Pematangsiantar Sumatera Utara.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap anggota SRF untuk memperoleh data dan informasi mendalam tentang identitas grup, perjalanan bermusik, instrumen musik, karya musik, strategi SRF untuk menjangkau audiens Batak yang lebih luas, dan proses integrasi budaya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui bantuan alat elektronik yang menghasilkan rekaman, berupa video, foto, suara, atau arsip lain yang menjadi bukti penelitian. *Smartphone* dengan merk Apple seri *Iphone XR* dan kamera merk Canon seri EOS 600D adalah alat elektronik untuk dokumentasi penelitian ini.

d) Studi Pustaka

Studi Pustaka digunakan untuk membaca dan menelaah berbagai referensi yang terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data akan diperoleh dari artikel, buku, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan, khususnya yang membahas hip hop dan budaya Batak.

3. Analisis data

Mengumpulkan dan mengelompokkan data dalam kategori kategori tertentu, kemudian dijabarkan menjadi unit-unit yang lebih kecil, menyajikan data dalam bentuk narasi secara sistematis dan memilih data mana yang relevan untuk diteliti lebih lanjut, dan akhirnya akan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2010)

## G. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II. Identitas grup musik Siantar Rap Foundation (Album dan Trilogi), Perjalanan Bermusik Grup Musik SRF, Instrumensasi Musik SRF.

BAB III. Musik Hip Hop dan Grup Musik SRF, Proses integrasi budaya melalui praktik musikal hip hop SRF ( Mengenal masing masing Genre, Memilih Instrumen Tradisional dan Modern yang sesuai, *Aransemen* dan Penyeimbangan, Penggunaan lirik Batak dengan gaya Hip hop, Mengintegrasikan Idiom Batak dan Gaya Hip hop dalam Penampilan), Analisis Musik dalam lagu “Boru ni Raja”, Analisis Pertunjukan SRF dalam Lagu “*Boru Ni Raja*”, dan Strategi Grup Musik SRF (Strategi Pemasaran Melalui Peningkatan karya dan album, Strategi Promosi Melalui Penampilan, Strategi Promosi Media Digital, dan Strategi Promosi Visual dan Identitas Budaya).

BAB IV. Penutup (Kesimpulan dan Saran)

